

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu diharapkan dapat menguasai teknologi agar mampu bersaing seiring dengan perkembangan zaman (Kusmayuda, 2012). Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui peningkatan kualitas guru. Kualitas guru dapat dilihat melalui pengadaan bahan ajar yang bermutu salah satunya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar dan mengajar yaitu melatih tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. LKS yang bermutu dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna haruslah melibatkan siswa secara aktif baik fisik dan psikis. Aktifnya siswa diharapkan dapat memberikan makna/pengalaman yang membekas pada otak siswa.

Berdasarkan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka tugas seorang guru adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan alam pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran. Menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dalam penalaran yang sah (*valid*) dapat dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*) (Sutrisno, dkk. 2007 dalam Sihwinedar 2013). Jadi pembelajaran IPA harus melibatkan siswa, sehingga

dapat tercapainya tujuan pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 serta dapat membuat pembelajaran IPA lebih bermakna. Rendahnya nilai hasil belajar IPA dikarenakan siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Cara penyampaian materi juga masih mengacu pada buku ajar, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri materi yang didapat. Suasana pembelajaran yang membosankan sehingga pembelajaran tidak menarik (Sihwinwdar, 2013).

Guru sering kali meninggalkan kelas karena ada urusan seperti rapat ataupun masalah pribadi. Pengelolaan kelas agar tetap terkendali maka guru menggunakan LKS yang saat ini sudah banyak digunakan disekolah-sekolah. Namun pada kenyataannya siswa kurang mau mengerjakan LKS karena LKS yang saat ini beredar disekolah sangat membosankan bagi siswa baik dari segi sajian materi maupun tampilan (Fannie, 2014). Pelaksanaan penyelesaian LKS hanya menggunakan aspek kognitif pada siswa dimana siswa kurang aktif, kebanyakan siswa dalam menyelesaikan LKS hanya menggunakan pemikiran saja tanpa memanfaatkan alat indranya. Ketidaktersediaan LKS juga menjadi salah satu alasan tidak optimalnya pembelajaran, guru hanya memberikan tugas ditulis di buku tugas serta melalui *fotocopy* LKS. LKS yang dikerjakan siswa hanya mengarah pada LKS dengan model konvensional, tidak mengarah pada model-model pembelajaran yang lain sehingga siswa mudah lupa dalam pelajaran. Salah model yang sesuai yaitu dengan model pembelajaran SAVI.

Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) diperlukan dalam pengembangan LKS. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran

yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Setiap pembelajaran hendaknya terdapat beberapa jenis kegiatan, baik itu mendengar, melihat hingga mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2012 dalam Sihwinendar 2013). Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata namun juga dapat memahami dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari. LKS berbasis SAVI tercipta beberapa kegiatan yang memanfaatkan serta menggunakan alat indra siswa sebagai alat untuk mengerjakan LKS, dalam SAVI terdapat Somatis yaitu menggunakan gerak tubuh dimana belajar dengan melakukan atau mengalami, Auditori menggunakan pendengaran melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi; Visual menggunakan alat indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, maupun menggunakan media atau alat peraga; Intelektual menggunakan kemampuan berfikir maka belajar haruslah dengan memecahkan masalah, bernalar maupun mengidentifikasi. Siswa secara berkelompok akan menggunakan alat indranya untuk menyelesaikan LKS yang terdapat praktikum, masalah yang harus dipecahkan, serta kegiatan lainnya yang mencakup dalam Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual. Hal tersebut dapat membuat siswa aktif melibatkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indranya.

Model pembelajaran SAVI mempunyai keunggulan yaitu pada penelitian Kusmayuda (2012) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berorientasi keterampilan sains berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Penelitian lainnya yaitu Sihwinedar (2013) menyatakan bahwa penerapan model

pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa. Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah materi zat adiktif dan aditif karena dalam materi zat aditif dan adiktif terkait dengan fenomena-fenomena nyata seperti merokok, penambahan pemanis pada makanan, penambahan pengawet pada makanan yang berpengaruh pada kesehatan. Model ini memanfaatkan alat indra sehingga dapat mempraktekkan secara nyata materi zat aditif dan adiktif. Praktek zat aditif dan zat adiktif dikembangkan melalui LKS.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut,

1. Belum tersedianya LKS yang inovatif bagi siswa dalam proses belajar dan mengajar
2. LKS yang ada berupa tugas oleh guru yang ditulis di papan tulis atau berupa lembar lembar *fotocopy* tugas.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. LKS yang digunakan cenderung membosankan bagi siswa dari segi materi dan tampilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pengaruh LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa?

2. Bagaimana kelayakan LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana keterbacaan LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa?
5. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis SAVI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa.
2. Mengetahui kelayakan LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui keterbacaan LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa.
4. Mengetahui respon siswa terhadap LKS berbasis SAVI terhadap hasil belajar siswa.
5. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan LKS berbasis SAVI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti yaitu :

1. Memberikan kontribusi berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa yang membahas tentang “Zat Aditif dan Zat Adiktif”, siswa dapat mempelajari dan mengerjakan LKS tersebut dirumah.
2. Memberikan motivasi dan suasana yang baru bagi siswa dengan LKS yang bertema zat aditif dan zat adiktif dalam memahami pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Menjadi bahan pertimbangan atau masukan untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan pengembangan LKS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan masukan bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan standart kurikulum 2013.

F. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu :

1. Bahan Ajar yang dikembangkan berupa LKS.
2. LKS yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP/ MTs.
3. Materi yang digunakan dalam pengembangan LKS adalah materi Zat Aditif dan Zat Adiktif.
4. Mengembangkan LKS berbasis SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual).
5. Model SAVI memiliki sintak yaitu 1) persiapan, 2) penyampaian, 3) pelatihan, 4) penampilan hasil.
6. Model pengembangan yang digunakan adalah R n D.
7. Kelayakan LKS melalui validasi ahli materi, validasi ahli media, dan validasi guru SMP.

G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini diantaranya :

1. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2011).

2. SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun, 2012 dalam Sihwinendar).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013 dalam Kariani).